

UPAYA MEMPERKUAT PERSATUAN DAN KESATUAN UNTUK MELAWAN GLOBALISASI

Ivan Putra Minarso¹ & Fatma Ulfatun Najicha²

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email: ivanputram@student.uns.ac.id & fatmanajicha_law@staff.uns.ac.id

Abstrak

Keberadaan pemikiran mengenai usaha mempertahankan persatuan serta kesatuan dan menguatkan jati diri bangsa Indonesia di era globalisasi sangatlah penting untuk didalami. Peranan mahasiswa ini telah banyak dinantikan karena mereka memiliki eksistensi serta pola pikir kritis yang masih bisa ditingkatkan. Kilas balik mengenai sejarah yang telah menyatakan beberapa fenomena bahwasanya mahasiswa berpeluang besar dalam memperkuat persatuan dan kesatuan Indonesia di era globalisasi. Prosedur penelitian yang digunakan dalam posting ini adalah prosedur penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas beberapa fakta menarik terkait upaya penguatan persatuan dan kesatuan dalam menghadapi globalisasi bagi pelajar di Indonesia. Hasil penelitian yang diperoleh adalah dengan daya saing yang besar mereka ingin memahami aktivitas politik khususnya masalah-masalah sosial yang fundamental di dunia, sehingga penerapan kompetisi adalah memahami neoliberalisme. Dalam kasus persatuan dan kesatuan mahasiswa di Indonesia, masalah ini lebih dibawa ke arah lingkungan mengingat posisi mahasiswa sebagai agen perubahan bagi perubahan peradaban di Indonesia.

Kata Kunci: Persatuan, Mahasiswa, Globalisasi

Abstract

The existence of ideas about efforts to maintain unity and integrity and strengthen the identity of the Indonesian nation in the era of globalization is very important to be explored. The role of these students has been eagerly awaited because they have an existence and a critical mindset that can still be improved. Flashbacks on history have shown several phenomena that students have a great opportunity in strengthening the unity and integrity of Indonesia in the era of globalization. The research procedure used in this post is a qualitative research procedure. The purpose of this study is to discuss some interesting facts related to efforts to strengthen unity and integrity in the face of globalization for students in Indonesia. The results of the research obtained are that with great competitiveness they want to understand political activity, especially fundamental social problems in the world, so that the application of competition is to understand neoliberalism. In the case of student unity and integrity in Indonesia, this problem is brought to the environment considering the position of students as agents of change for civilizational change in Indonesia.

Keywords: Union, Students, Globalization



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Istilah globalisasi tentu sudah tidak asing lagi terdengar. Secara bahasa, globalisasi berasal dari Bahasa Inggris: globalization. Globalization merupakan bentukan kata dari global yang berarti mendunia dan lization yang berarti proses. Oleh karena itu, secara singkat globalisasi dapat diartikan sebagai proses

menduniannya suatu aspek. Globalisasi dapat diartikan sebagai percampuran budaya akibat adanya interaksi yang terjadi antara negara di dunia yang berdampak pada segala aspek. Globalisasi ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga ia mampu mengubah dunia secara mendasar. Ada beberapa ciri-ciri

globalisasi, yang pertama adanya perluasan aktivitas sosial, politik, ekonomi disuatu wilayah di dunia. Yang Kedua Terjadinya intensifikasi atau peningkatan dan keterhubungan aliran perdagangan, investasi, keuangan, serta migrasi dan pertukaran budaya. Yang ketiga terjadinya percepatan interaksi dan komunikasi secara mendunia dengan terciptanya sistem transportasi yang maju, sehingga mempercepat pertukaran serta difusi ide, barang-barang, informasi, modal dan juga masyarakat. Dan yang keempat. Terjadinya peningkatan intensitas dan kecepatan interaksi global yang mengakibatkan peristiwa lokal di wilayah yang berjauhan dapat menjadi suatu yang berdampak global, yang berarti masalah domestik dan masalah global menjadi semakin berhubungan antara satu dengan yang lainnya.

Era globalisasi sekarang ini, memiliki berbagai dampak positive serta negatif yang berpengaruh terhadap negara di dunia. Berbagai dampak positive yang dapat kita terima adalah dengan Perubahan Tata Nilai dan Sikap, Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, Tingkat Kehidupan yang lebih baik. selain memiliki berbagai dampak positive, globalisasi ini juga memiliki dampak negative yang juga harus di perhatikan, salah satu permasalahan penting yang sedang dihadapi bangsa ini adalah memudarnya semangat nasionalisme dan patriotisme di kalangan generasi muda. Ada juga krisis moral yang melanda negara dan bangsa Indonesia Akibat Pengaruh iptek dan globalisasi telah terjadi pergeseran nilai-nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat. Selain itu ada juga krisis sosial, seperti kriminalitas, kekerasan, pengangguran, dan kemiskinan yang terjadi di masyarakat dunia. Dan yang terakhir adanya krisis identitas bangsa (nasionalisme) (Nurgiansah, 2021). Di Indonesia sendiri Globalisasi berpengaruh

terhadap warga negara seperti pola hidup konsumtif, pola hidup ini membuat warga lebih sering membeli barang-barang yang kadang tidak sesuai kebutuhan. Lalu ada sikap individualistik yang membuat warga kadang lupa bahwa kita adalah makhluk sosial. Lalu ada gaya hidup kebarat-baratan, gaya hidup ini membuat warga kadang kurang mencintai budaya khas Indonesia sendiri yang sangat beragam. Lalu ada Kesenjangan sosial dari yang kaya terhadap warga yang miskin.

Kali ini kita akan membahas mengenai memudarnya semangat nasionalisme yang menyebabkan kurangnya persatuan dan kesatuan negara akibat globalisasi. Nasionalisme dalam arti semangat kebangsaan karena kesamaan kultur artinya pada persamaan-persamaan kultur yang sama seperti kesamaan darah atau keturunan, suku bangsa, daerah tempat tinggal, kepercayaan dan agama, bahasa dan kebudayaan. Pada pertumbuhan awal nasionalisme, dapat dikatakan sebagai sebuah situasi kejiwaan berupa kesetiaan seseorang secara total diabdikan secara langsung kepada negara.

Dikarenakan kita tinggal di Indonesia kita sebaiknya juga ikut ambil bagian dalam keutuhan persatuan dan kesatuan Indonesia. Tidak hanya karena kita tinggal di negara ini, kita juga harus sadar bahwa masa depan bangsa dan kepemimpinan negara berada di tangannya. Ada Berbagai cara untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bagi kita sebagai mahasiswa, seperti menaati peraturan yang berlaku di negara Indonesia, kita juga sebagai mahasiswa ikut ambil peran dalam pelaksanaan persatuan dan kesatuan di Indonesia, kita juga harus memiliki semangat nasionalisme dan patriotisme. Dengan meningkatkan semangat nasionalisme dan patriotisme maka kita juga akan memiliki rasa cinta negara dan akan selalu menjaga persatuan dan kesatuan Indonesia. Selain

itu kita dapat menambah wawasan dan kesadaran akan persatuan dan kesatuan di negara ini.

Kalangan kapitalis berkedok globalisasi menyembunyikan rencana permasalahan fundamental sosial neoliberal yang bertujuan mencapai keuntungan optimal dengan metode yang terkesan demokratis, gotong royong serta terbuka. Globalisasi merupakan proses sistematis buat merombak struktur permasalahan fundamental sosial negara-negara miskin, paling utama dalam wujud pengerdilan kenaikan kedudukan negeri serta kedudukan pasar, sehingga mempermudah integrasi permasalahan fundamental sosial negara-negara miskin ke tangan kapitalis dari negara-negara kaya. Dari ide sehat bisa dilihat kalau bahaya globalisasi untuk negara-negara miskin pada dasarnya terletak pada kelemahan pemerintah di negara-negara miskin buat melindungi kepentingan negeri serta rakyatnya, serta meningkatnya ketergantungan permasalahan fundamental sosial negara-negara miskin buat penuh kepentingan investor dari negara-negara kaya.

Lebih ekstrim lagi, globalisasi menimbulkan terus menjadi melebarnya kesenjangan sosial serta permasalahan fundamental sosial, serta terus menjadi meningkatnya dominasi negara-negara kaya kapitalis atas kepemilikan faktor-faktor penciptaan di tiap negeri miskin. Dengan demikian, kala globalisasi internasional menimbulkan ketergantungan negara-negara miskin yang terus menjadi bertambah, di dalam negara dia jadi faktor tertanggungnya fondasi integrasi sosial dalam warga. Globalisasi selaku imperialisme. Semacam yang mereka kemukakan, di balik penyebaran globalisasi sesungguhnya terletak pada kepentingan kelas tertentu, kelas kapitalis internasional baru yang berupaya melebarkan pengaruh serta

dominasi permasalahan fundamental sosialnya ke segala dunia (Nurgiansah, 2020).

Upaya mewujudkan penyelesaian pada sistem masalah fundamental sosial Pancasila, tentu tidak mudah, karena berhadapan dengan sekelompok berkepentingan dan beberapa problematika unggul dengan teknologi yang relatif lebih modern. Apalagi merebaknya sikap individualistis dan ideologi liberalisme atau kapitalisme sering disebut neoliberalisme pada dunia bisnis nasional, sehingga terdapat sifat keserakahan untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya dalam kegiatan bisnis dan masalah fundamental sosial. Perkembangan arus yang bersifat individualistis yang dibawa oleh arus globalisasi pada masyarakat Indonesia yang dikonotasikan sebagai gaya hidup modern, merupakan tantangan berat untuk mewujudkan permasalahan fundamental sosial yang berdasarkan demokrasi pancasila.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan dalam karya tulis ilmiah ini. teknik pengumpulan data yang digunakan adalah basis data berupa referensi yang berkaitan dan literature yang sesuai dengan topik penelitian. Efisiensi sumber data yang digunakan berpengaruh pada proses penelitian dan analisis suatu kajian masalah ini. teknik analisis data yang digunakan mengacu pada teknik analisis data hasil pemikiran Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data hingga diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan proses analisis yang telah dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek

seperti butir-butir Pancasila disertai maknanya. Sila kelima mengenai Keadilan Sosial Rakyat Bagi Seluruh Indonesia berpengaruh pada proses analisis ini. Ideologi Pancasila disepakati sebagai pandangan hidup sehingga perilaku sehari-hari, termasuk praktik kegiatan masalah fundamental sosial didasarkan pada norma-norma yang terkandung dalam pandangan hidup bangsa. Praktik tersebut perlu mencerminkan norma-norma kegiatan masalah fundamental sosial yang tertuang dalam sila-sila Pancasila. Dalam praktik kegiatan masalah fundamental sosial diperlukan penerapan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, nasionalistik, dan kerakyatan, serta keadilan sosial.

Fakta empiris, banyak kegiatan masalah fundamental sosial di era globalisasi yang menyimpang dari norma-norma ideologi bangsa Indonesia. Globalisasi masalah fundamental sosial seringkali banyak melindas kepentingan publik, terutama peran kelompok dan kepentingan yang terabaikan, seperti petani, buruh dan pekerja kelas bawah yang kepentingannya sering dikorbankan. Perbuatan kaum kapitalis yang mengandalkan padat modal dan teknologi seringkali mengakibatkan para pekerja kehilangan pekerjaan, menetapkan harga komoditas strategis sendiri, sehingga kedaulatan masalah fundamental sosial bangsa berada di tangan negara lain atau lembaga internasional.

Pembahasan

Masalah fundamental sosial Pancasila perlu direvitalisasi untuk mendukung pembangunan nasional Indonesia. Konsep masalah fundamental sosial pancasila perlu disosialisasikan agar lebih memasyarakat secara berkesinambungan di kalangan pelaku masalah fundamental sosial dan seluruh bangsa Indonesia. Konsep masalah fundamental sosial pancasila harus

diupayakan untuk menjadi tuan rumah negara sendiri. Kebijakan ini membutuhkan kemauan politik agar Pemerintah memahami konsep masyarakat masalah fundamental sosial Pancasila secara umum. Bagi sebagian besar pakar masalah fundamental sosial terjebak oleh "keyakinan keliru" bahwa ilmu masalah fundamental sosial bebas nilai dan bersifat global (universal). Masalah fundamental sosial konstitusi diyakini tidak dipengaruhi oleh waktu dan tempat kelahirannya. Akibatnya, konsep masalah fundamental sosial Pancasila tidak dapat diterima oleh para ekonom Indonesia sendiri, karena konsep ilmu masalah fundamental sosial khusus masalah fundamental sosial Pancasila dianggap absurd. Namun pandangan tersebut perlu diminimalisir agar penerapan konsep masalah fundamental sosial pancasila dapat menjadi dasar bagi sistem permasalahan fundamental sosial di Indonesia.

Mewujudkan kehidupan warga Indonesia mengarah tingkatan yang maju serta sejahtera berbasis sumber energi manusia serta pembangunan berkepanjangan di masa internet, kebebasan politik serta demokrasi, belum berkembangnya revolusi mental di tengah pluralitas bangsa tidaklah tugas yang gampang. Oleh sebab itu, upaya buat terus mengasimilasi kebangsaan serta menguatkan integritas nasional masih sangat dibutuhkan sebab sesungguhnya negeri ini mempunyai kemampuan besar buat hadapi segregasi sosial. Asimilasi kebangsaan merupakan proses penerapan aktivitas integrasi anggota warga yang berbeda ras, suku, serta etnis lewat interaksi sosial di bidang bahasa, adat istiadat, seni budaya, pembelajaran, serta permasalahan fundamental sosial. Pembauran kebangsaan bisa tercermin dalam wujud patriotisme yang mempunyai banyak penanda, semacam: sadar, menguasai, serta menyanggah daerah,

melindungi area dekat ataupun wilayah lain dengan baik; mempunyai pemahaman berbangsa serta bernegara, membina kerukunan, melindungi persatuan serta kesatuan bangsa serta negeri; menetapkan Pancasila selaku pandangan hidup negeri, menguasai serta melakukan hakikat ataupun nilai Pancasila dan menjadikannya selaku kesatuan pemersatu bangsa serta negeri; rela berkorban buat bangsa, mempertaruhkan waktu, tenaga, benak, jiwa serta raga buat kemajuan bangsa.

Bhineka Tunggal Ika bisa menjadi kekuatan atau bisa menjadi bencana bagi negara karena pada kenyataannya masyarakat Indonesia saat ini masih menganggap perbedaan adalah masalah besar dan perbedaan adalah musuh yang harus dikalahkan. Perbedaan-perbedaan ini diperhitungkan. Ancaman yang harus dihilangkan. Oleh karena itu ada anggapan bahwa keragaman akan menyebabkan disintegrasi atau perpecahan. Disintegrasi bangsa terjadi ketika masyarakat tidak mampu dan tidak mampu mengintegrasikan perbedaan dan keragaman dengan baik. Sejak sebelum berdirinya sebagai negara merdeka, Indonesia telah menghadapi masalah besar terkait keragaman budaya dan agama, yaitu konflik dan pembuatan sila pertama dalam Pancasila antara kelompok nasionalis dan kelompok agama. Masalah ini berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan dinamika sejarah yang mengiringinya (Mustansyir 2007). Namun, adanya konflik dalam kebhinekaan tidak menjadi masalah karena Bhinneka Tunggal Ika merupakan cerminan keseimbangan antara unsur perbedaan yang mencirikan keragaman dan unsur persamaan yang mencirikan persatuan. Keseimbangan sendiri merupakan konsep filosofis yang selalu berada di antara dua titik ekstrim, yaitu keragaman mutlak di satu pihak dan kesatuan mutlak di pihak lain. Jika aspek

kebhinekaan yang menekankan pada perbedaan memuncak, maka akan menimbulkan kemungkinan konflik, maka kesatuan organisasi akan tenang atas dasar kesadaran kebangsaan.

Masyarakat majemuk yang dicirikan oleh perbedaan rentan terhadap konflik. Indonesia sebagai masyarakat majemuk secara internal mengandung sumber informasi dan konflik. Keberagaman dan persatuan Indonesia keduanya merupakan masalah sekaligus. Sekilas, keragaman Indonesia jauh lebih menonjol daripada persatuannya (Al-Farisi 2018). Oleh karena itu, bahaya disintegrasi selalu menjadi ancaman, baik yang nyata maupun yang potensial. Jika kita bersandar pada realitas bangsa yang majemuk, bahaya disintegrasi memang menjadi ancaman yang sangat nyata. Namun, karena Indonesia tidak hanya beragam, tetapi juga tunggal, integrasi pembaruan tidak mungkin dilakukan. Perbedaan keragaman adalah kenyataan, oleh karena itu perbedaan tidak perlu dibeda-bedakan. Membedakan penciptaan bahaya disintegrasi. Perbedaan keragaman perlu disinergikan atau dikelola dengan memanfaatkan berbagai keragaman menjadi modal sosial untuk membangun kebersamaan. Karena persatuan dicirikan oleh kesetaraan, untuk mewujudkan cita-cita persatuan di tengah keragaman diperlukan kesadaran, kemauan, dan kemampuan untuk melihat sesuatu yang berbeda.

Pengertian Bhinneka Tunggal Ika yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu ini sejalan dengan falsafah hidup bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Dalam Pancasila terdapat cita-cita yang ingin dicita-citakan, yaitu mewujudkan masyarakat adil dan makmur. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan persatuan dan kesatuan bangsa dan keutuhan seluruh warga negara Indonesia. Upaya mempererat persatuan dan kesatuan bangsa ini adalah dengan

menghilangkan rasa perbedaan dalam diri warga negara yang dapat dikaitkan dengan konsep Bhineka Tunggal Ika. Tentunya dalam mewujudkan cita-cita tersebut diperlukan cara khusus yaitu dengan penanaman karakter yang akan membangun warga negara Indonesia memiliki sikap nasionalisme dan sikap persatuan yang utuh. Hal ini dapat diwujudkan dengan belajar dari Pendidikan Kewarganegaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan di sini juga memiliki tujuan lain, yaitu untuk mengatasi ketimpangan yang diakibatkan oleh permasalahan yang terjadi di negara Indonesia, misalnya adalah sikap intoleransi. Oleh karena itu, konsep kewarganegaraan dalam perspektif modern sebenarnya dirancang untuk membangun solidaritas antar warga yang terpecah belah. Kewarganegaraan identik dengan harapan atau dorongan warga negara untuk menjadi bagian dari masyarakat secara keseluruhan dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan bersama dan menikmati kebersamaan.

Kewaspadaan terhadap kemerosotan nilai-nilai kebangsaan butuh diisi dengan uraian pilar ataupun saat ini diucap konsensus bawah nasional, Pancasila, UUD 1945, Negeri Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), serta Bhinneka Tunggal Ika. Langkah pembauran bisa dicoba dengan menggalakkan aktivitas kemasyarakatan, semacam gotong royong dalam bakti sosial, kegiatan keagamaan serta silih menghormati antar umat beragama. Terpaut dengan posisi warga yang masih bermasalah serta sedangkan diurus oleh pemerintah serta aparat keamanan setingkat Departemen Dalam Negara, warga tidak boleh berperan anarkis serta tidak butuh takut dengan hak kepunyaan posisi sepanjang kenyataan nyata berbentuk akta tanah formal ada. Integritas bangsa kita, diakui ataupun tidak, sudah tergerus oleh semangat

perebutan kekuasaan dengan metode apapun, tercantum mendahulukan kepentingan individu serta korupsi besar-besaran yang membuat Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) bingung sanggup. membasmi, meruntuhkan, menolong kurangi demoralisasi serta tingkatkan keyakinan bawahan kepada pemimpinnya, serta permasalahan kronis yang lain. Salah satu upaya dari banyak metode buat menguatkan keutuhan bangsa merupakan dengan melindungi kerukunan umat beragama yang keadaannya disadari ataupun tidak, dikala ini pula kurang membaik.

Generasi muda, semacam mahasiswa, berfungsi berarti dalam menguatkan keutuhan bangsa lewat melindungi kerukunan umat beragama. Mahasiswa dan pemuda merupakan dua aspek penting yang akan menjadi calon pemimpin dan figur di masyarakat, sehingga perlu dikembangkan untuk meningkatkan peranan buat melindungi kerukunan umat beragama. Ketika pada awal pembentukan negara Indonesia, persatuan dan kesatuan telah dikategorikan sebagai suatu upaya untuk meningkatkan solidaritas dan integritas bangsa Indonesia. Beberapa elemen penting lainnya mengacu pada butir Pancasila yang menyatakan bahwasanya "Persatuan Indonesia. Tidak cuma itu, Alquran pula telah memberi tahu jika Yang Maha Kuasa menciptakan manusia yang bermacam berbagai suku, ras, dan sebagainya buat silih menguasai, bukan buat silih menjelekan.

Kondisi yang terjalin di Indonesia disaat ini ialah hal-perihal yang berhubungan langsung dengan entitas agama oleh beberapa kelompok yang bertujuan melakukan perlawanan untuk melumpuhkan dari segi politik. Keberadaan dan fungsi pemuda tersebut untuk melakukan pemahaman secara langsung pada proses penggabungan

kekuatan dalam meningkatkan persatuan dan kesatuan agar tidak mudah terprovokasi oleh oknum-oknum tidak bertanggung jawab. Beberapa serangan yang mengarah pada isu ini telah dilakukan dalam beberapa waktu mendatang. Namun para pemuda telah melakukan upaya telak dengan mengkategorikan sebuah isu kekuasaan menjadi entitas dari negara hukum yang akan menjadi tombak utama dalam menyelesaikan isu kasus persatuan dan kesatuan.

Beberapa upaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan oleh mahasiswa di Indonesia antara lain sebagai berikut:

1. Mengetahui sejarah terbentuknya perjuangan para pahlawan ketika melakukan pemberontakan pada setiap penjajah demi terwujudnya suatu kesatuan negara yang makmur hingga saat ini.
2. Mengetahui substansi penting dari konstitusi beserta dengan beberapa butir Pancasila beserta makna yang melingkupinya.
3. Menjadi tombak dan garda terdepan ketika perselisihan dan persengketaan mengenai kelompok radikal merebak di Indonesia.
4. Mencari sebuah *agreement* terkait dengan penyelesaian kasus yang berkaitan dengan isu globalisasi di era saat ini.
5. Memperkuat kekuatan antar pemeluk agama yang merupakan salah satu cara fundamental untuk membangun negara yang adil dan merata.

Dalam menegakkan sebuah persatuan dan kesatuan yang digunakan untuk melawan globalisasi memang harus diimbangi dengan sikap peduli serta nasionalisme dan cinta tanah air yang tinggi. Beberapa penyebab yang hingga saat ini menjadi sumbu permasalahan dalam kasus pecahnya nasionalisme dan kesadaran berbangsa dan bernegara

adalah beberapa remaja yang dikategorikan dalam lingkup mahasiswa masih belum memahami dengan sepenuhnya upaya tepat untuk ikut serta berpartisipasi menguatkan persatuan dan kesatuan. Namun, beberapa instansi yang dekat dengan mereka seperti halnya universitas saat ini telah banyak mengaplikasikan ilmu-ilmu yang berintegrasi dengan nilai Pancasila. Sejak lama, mata kuliah kewarganegaraan dimasukkan dalam kurikulum pendidikan yang berpengaruh pada proses peningkatan kualitas pendidikan karakter bagi mahasiswa.

KESIMPULAN

Kesimpulannya adalah Globalisasi tidak dapat dipisahkan di zaman ini. Globalisasi juga memiliki berbagai macam dampak positive terhadap kehidupan kita. Tidak hanya memiliki dampak positive, globalisasi ini juga memberikan banyak dampak negative bagi kehidupan kita. Dampak Negatif yang harus diperhatikan adalah persatuan dan kesatuan negara ini. Kita sebagai warga tidak boleh sampai lengah akan dampak negative globalisasi ini. Mahasiswa adalah tokoh penting untuk menjaga persatuan dan kesatuan. Sebagai mahasiswa kita dapat memperkuat persatuan dan kesatuan ini dengan berbagai cara ikut ambil peran dalam pelaksanaan persatuan dan kesatuan Indonesia, kita juga harus memiliki semangat nasionalisme dan patriotisme.

Dengan Meningkatkan semangat nasionalisme dan patriotisme maka kita juga akan memiliki rasa cinta negara dan akan selalu menjaga persatuan dan kesatuan di Indonesia. Selain itu kita dapat menambah wawasan dan kesadaran akan persatuan dan kesatuan di negara ini. Semangat Nasionalisme juga sangat dibutuhkan bangsa dan negara Indonesia. Dengan tingginya Nasionalisme Pada generasi muda sehingga akan membuat

perilaku positif dan terbaik untuk bangsa dan negara. Tidak hanya itu kita juga harus bisa selektif terhadap arus globalisasi ini agar tidak terjerumus kedalam efek negative globalisasi. Saran saya, kita sebagai warga negara yang baik harus ikut serta dalam pembangunan persatuan dan kesatuan negara ini. Tidak hanya warga yang ikut membangun persatuan dan

kesatuan tetapi pemerintah juga ikut ambil bagian dalam pemberdayaan masyarakat dan juga membuat berbagai peraturan mengenai globalisasi ini agar masyarakat tidak lengah akan dampak positive yang ditimbulkan dari globalisasi ini tetapi juga memperhatikan akan banyaknya dampak negative yang ditimbulkan globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Nur Fatah. 2020. "Pancasila Sebagai the Living Values Dalam Pengalaman Sejarah Kebangsaan Indonesia." *Journal Candi* 20(8): 21-25.
<http://www.elsevier.com/locate/scp>.
- Ajmal, Mohammad. 2014. "Globalization and the Thought of Unity in Diversity of Badiuzzaman Said Nursi in the Light of His Magnum Opus Risala-i Nur." *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 4(1): 135-53.
- Al-Farisi, Leli Salman. 2018. "Politik Identitas: Ancaman Terhadap Persatuan Dan Kesatuan Bangsa Dalam Negara Pancasila." *Jurnal Aspirasi* 2: 77-90.
<https://aspirasi.unwir.ac.id/index.php/aspirasi/article/view/54>.
- Andi Aco Agus. 2016. "Integrasi Nasional Sebagai Salah Satu Parameter Persatuan Dan Kesatuan Bangsa Negara Republik Indonesia." *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM* 3(1963): 19-27.
- Angela A, "PANDANGAN MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN(FU) TENTANG GLOBALISASI," *N. Engl. J. Med.*, vol. 372, no. 2, pp. 2499-2508, 2018, [Online]. Available:
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/7556065>
<http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC394507>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.humpath.2017.05.005>
<https://doi.org/10.1007/s00401-018-1825z>
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27157931>.
- D. Sutria, "DAMPAK PENGARUH GLOBALISASI BAGI KEHIDUPAN BANGSA," *J. Pesona Dasar*, vol. 7, no. 2, pp. 1-9, 2019, doi: 10.24815/pear.v7i2.14753.
- Jusuf, A. 2008. "Konsep Ketahanan Nasional Dalam Pengembangan Kualitas Materi Pancasila Dan Kewarganegaraan." *Jurnal Sositologi* 7(13): 392-95.
- Fadhila, Himmatul Izza dan Fatma Ulfatun Najicha. (2021). "PENTINGNYA MEMAHAMI DAN MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI- NILAI PANCASILA DI LINGKUNGAN MASYARAKAT". 4 (2): 204-212
- Larasati, Dinda. 2018. "Globalization on Culture and Identity: Pengaruh Dan Eksistensi Hallyu (Korean-Wave) Versus Westernisasi Di Indonesia." *Jurnal Hubungan Internasional* 11(1): 109.
- Manurung, Hendra. 2018. "Saving Indonesia Future Generation Post 2020: Strengthening Unity and Tolerance in Nations Diversity." *SSRN Electronic Journal* (January 2018).
- Mustansyir, Rizal. 2007. "Pancasila Sebagai Ideologi Persatuan Dalam Rangka Pengembangan Budaya Nasional." *Jurnal Filsafat* 1(1): 6-13.
<https://journal.ugm.ac.id/wisdom/article/view/31520>.
- Najicha dkk. (2020). The Construction of Law System in the Field of Environmental Governance in Realizing Justice and Green Legislation in Indonesia. 24 (7): 8629-8638

- Pengaruhnya, D A N, and Terhadap Pembentukan. 2014. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Rumah Tangga." 7(1): 38–45.
- Nurgiansah, T. H. (2020). Filsafat Pendidikan. In *Banyumas: CV Pena Persada*.
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila. In *Solok: CV Mitra Cendekia Media*.
- Sari, Indah, and M Si. 2014. "Federal Versus Kesatuan: Sebuah Proses Pencarian Terhadap Bentuk Negara Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah." *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara* 5(2): 41–56.
- Sudrajat, Tedi. 2018. "Harmonization of Regulation Based on Pancasila Values Through the Constitutional Court of Indonesia." *Constitutional Review* 4(2): 301.
- Suryatni, Luh. 2020. "Bela Negara Sebagai Pengejawantahan Dalam Ketahanan Nasional Berdasarkan Uud Nri 1945." *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara* 10(1): 49–63.
- S. Widiyono, "Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi," *J. WindEng.Ind. Aerodyn.*, vol. 26, no. 3, pp. 1–4, 2019, [Online]. Available: <https://doi.org/10.1007/s11273-020-09706-3>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jweia.2017.09.008>
<https://doi.org/10.1016/j.energy.2020.117919>
<https://doi.org/10.1016/j.coldregions.2020.103116>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jweia.2010.12.004>
- S. Supardi, "Menciptakan Semangat Bela Negara Dalam Lingkungan Perguruan Tinggi," *Anterior J.*, vol. 19, no. 2, pp. 50–54, 2020, doi: 10.33084/anterior.v19i2.1506.
- Taniredja, Tukiran, Muhammad Afandi, and Efi Miftah Faridli. 2012. "The Appropriate Pancasila Education Contents to Implant Lofty Values for Indonesian Students." *International Journal For Education Studies* 5(1): 107–16.
- Wibawa, Iskandar. 2018. "IMPLEMENTASI ASAS KEPASTIAN HUKUM YANG BERKEADILAN BERDASAR CITA HUKUM BANGSA INDONESIA (Kajian Putusan Pengadilan Negeri Banyumas Tentang Kasus Mbah Minah)." *YUDISIA: Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam* 8(1): 18.
- Widuseno, Iriyanto, Fakultas Ilmu, and Budaya Universitas. 2013. "Ketahanan Nasional Dalam Pendekatan Multikulturalisme." *Humanika* 18(2).
- Yurisdika, Aulia Dyah. 2019. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Persatuan Dan Kesatuan Pada Siswa." *Rontal Keilmuan PKn* 5(2): 32–46.